

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VII SMP Negeri 2 Jawilan

Khaerunnisa¹, & Indah Purnamasari²

¹ Fakultas Pascasarjana

² Universitas Indraprasta PGRI

Article Info

Article history:

Received: 23 Januari 2024

Revised: 18 April 2024

Accepted: 26 April 2024

Keywords:

Gaya Belajar;
Pembelajaran Berdiferensiasi;
Visual;
Auditori;
Kinestetik.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang memiliki gaya belajar beragam. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII C SMP Negeri 2 Jawilan. Penelitian dilaksanakan di kelas 7C SMP Negeri 2 Jawilan pada Oktober 2023. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan 66 % peserta didik memiliki gaya belajar visual, 22% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik, dan 12 % peserta didik memiliki gaya belajar auditori. Peserta didik membentuk kelompok berdasarkan gaya belajarnya. Peserta didik dengan gaya belajar visual dipenuhi kebutuhan belajarnya dengan memaksimalkan penggunaan gambar atau peserta didik membaca buku dan membuat bahan presentasi terkait materi pembelajaran dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan gambar. Peserta didik dengan gaya belajar auditori guru memberikan media pembelajaran dalam bentuk video dan memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, guru memajang materi pembelajaran di dinding kelas sehingga peserta didik difasilitasi kebutuhannya dalam aktivitas bergerak, guru menuntun peserta didik dalam aktivitas bergerak dalam kegiatan pembelajaran dengan observasi di sekitar sekolah melaksanakan pengamatan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan memperbanyak praktik secara langsung dengan bermain peran terkait materi pembelajaran. Peserta didik dapat membuat produk yang beragam sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan ini mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan memiliki dampak positif yaitu peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya, peserta didik lebih termotivasi, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu sebesar 94%.

This research is motivated by students who have diverse learning styles. The aim of this research is to describe the application of differentiated learning in social studies subjects in class VII C of SMP Negeri 2 Jawilan. The research was carried out in class 7C of SMP Negeri 2 Jawilan in October 2023. The research method applied in this research was descriptive qualitative. This research data was obtained through questionnaires and observations. The research results showed that 66% of students had a visual learning style, 22% of students had a kinesthetic learning style, and 12% of students had an auditory learning style. Students form groups based on their learning styles. Students with a visual learning style fulfill their learning needs by maximizing the use of pictures or students reading books and making presentation materials related to learning material in written form accompanied by pictures. For students with an auditory learning style, the teacher provides learning media in the form of videos and facilitates group discussion activities and asks students to present the results of their group discussions. Students with a kinesthetic learning style, teachers display learning materials on the classroom walls so that students are facilitated in their needs for moving activities, teachers guide students in moving activities in learning activities with observations around the school, carry out observations that are appropriate to the learning materials and increase direct practice, by playing roles related to learning material. Students can make various products according to their abilities. The differentiated learning that has been implemented is able to meet students' learning needs and has a positive impact, namely that students can learn according to their learning style, students are more motivated, and active in learning activities. Students who have achieved completeness in accordance with the Learning Goal Achievement Criteria are 94%.



© 2024 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Khaerunnisa,

Email: icakhaerunnisa17@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Mahmud (2010), belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kurikulum perlu disesuaikan dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Guru perlu memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. Adanya perbedaan peserta didik dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Peserta didik perlu menempuh cara yang berbeda-beda untuk bisa memahami setiap materi pembelajaran. Ketika peserta didik sudah memahami gaya belajarnya sendiri, peserta didik dapat memproses materi pelajaran atau informasi dengan baik.

Silitonga dan Ina (2020) mengungkapkan gaya belajar yaitu usaha menyerap, mengolah, mengingat, maupun mengimplementasikan fakta. Gaya belajar peserta didik mengacu pada pendekatan atau bagaimana cara yang paling disenangi peserta didik agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Adanya peserta didik yang antusias untuk mendengar penjelasan dari guru, menulis penjelasan guru, dan terdapat peserta didik yang merasa nyaman dalam menjalankan praktik pada kegiatan pembelajaran. Guru perlu memaksimalkan kebutuhan belajar peserta didik agar peserta didik nyaman dalam belajar. Ada tiga jenis gaya belajar yaitu auditori, visual, dan kinestetik. Setiap peserta didik memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi.

Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar peserta didik paham. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Peserta didik dengan gaya belajar visual, mampu memproses informasi secara baik dengan melihat. Umumnya mereka senang menggunakan media visual seperti gambar, diagram, poster, animasi, peta konsep, warna, simbol, dan grafik untuk membantu mereka dalam memproses informasi. Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan mendengarkan ceramah, menghadiri presentasi, mendiskusikan sebuah topik dengan siswa lain, memaparkan ide atau informasi kepada peserta didik yang lain dengan suara yang lantang, menyukai suasana yang tenang untuk dapat berpikir, mereka tidak menyukai ketika sedang belajar, lingkungan disekitarnya ramai. Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Peserta didik seperti ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Peserta didik seperti ini sulit duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih mudah menerima informasi melalui praktek langsung menggunakan panca indra, guru dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan demonstrasi dan praktik langsung. Peserta didik juga hanya dapat mengerti jika ia memegang atau menyentuh benda-benda yang menjadi materi pelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memerlukan pelayanan pembelajaran yang berbeda satu dengan yang lainnya sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing dan dapat berkembang secara optimal. Guru perlu merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Tomlinson (2001: 202) pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar

peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik terdapat tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Profil belajar peserta didik diantaranya yaitu preferensi terhadap lingkungan belajar, pengaruh budaya, dan preferensi gaya belajar. Menurut Puspitasari (2020:311) berdiferensiasi dapat sebagai solusi untuk memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar dalam satu kelas yaitu suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi dan proses belajar. Dengan memahami gaya belajar setiap peserta didik, guru dapat merancang model pembelajaran, pengembangan media, dan merancang modul ajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memiliki komunikasi yang memberdayakan peserta didik sehingga peserta didik mampu memiliki kemandirian dan memanfaatkan potensi dirinya, membimbing peserta didik membangun pemahamannya, meningkatkan interaksi antara peserta didik untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

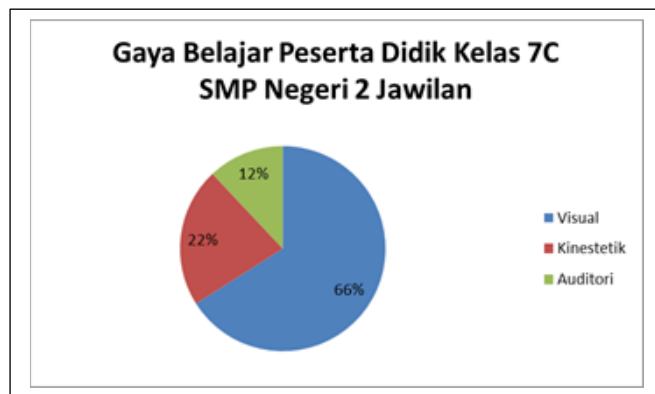
METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Jawilan pada Oktober 2023 dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS di kelas VII C SMP Negeri 2 Jawilan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk informasi yang dikumpulkan merupakan hal yang sebenarnya terjadi dan tidak dibuat-buat (Sukardi, 2014). Yuliani (2018) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan alur induktif dimulai dari peristiwa yang dijelaskan untuk kemudian ditarik kesimpulan atau generalisasi dari peristiwa tersebut. Dalam metode ini, peneliti menggambarkan peristiwa yang terjadi. Subjek penelitian ini yaitu 32 peserta didik kelas 7C SMP Negeri 2 Jawilan. Peneliti melaksanakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid dengan memberikan angket gaya belajar kepada peserta didik dan observasi pembelajaran. Teknik analisa data yang diterapkan yaitu dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok gaya belajar, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gaya belajar peserta didik di kelas 7C SMP Negeri 2 Jawilan setelah dilaksanakan tes diagnostik non kognitif yaitu sangat beragam. Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa gaya belajar visual paling dominan. Jika diurutkan dari gaya belajar yang paling besar ke kecil yaitu gaya belajar visual dengan persentase 66%, diikuti oleh gaya belajar kinestetik dengan persentase 22%, dan gaya belajar auditori dengan persentase 12 %. Data ini memberikan pemahaman tentang gaya belajar peserta didik, dan informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan modul ajar yang berdiferensiasi dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik, modul ajar dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih efektif. Peserta didik perlu diberikan informasi tentang gaya belajar yang dimiliki, sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan cara belajarnya.



Gambar 1. Diagram gaya belajar peserta didik kelas 7 C SMP Negeri 2 Jawilan

Pembahasan

Sebelum kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan asesmen diagnostik kepada peserta didik, baik asesmen diagnostik kognitif, maupun asesmen diagnostik non kognitif. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik non kognitif tentang gaya belajar yang telah dilaksanakan, guru dapat mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, guru menjadi lebih peka terhadap perubahan-perubahan individual peserta didik. Peserta didik juga memahami cara terbaik mereka dalam belajar dan lebih sadar tentang potensi dan kebutuhan belajarnya.

Setelah diperoleh gaya belajar setiap peserta didik guru merancang modul pembelajaran berdiferensiasi. Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mendukung peserta didik mendapatkan kesempatan belajar sama dan memiliki peran penting untuk mengarahkan potensi peserta didik dalam berbagai proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Modul pembelajaran yang dibuat mengutamakan kebutuhan belajar dan perkembangan peserta didik. Sehingga, peserta didik nyaman dalam kegiatan pembelajaran, kebutuhan peserta didik terpenuhi, dan potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal.

Setelah memetakan peserta didik berdasarkan gaya belajar, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan profil belajar murid yaitu gaya belajar. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok berdasarkan gaya belajarnya. Peserta didik dengan gaya belajar visual dipenuhi kebutuhannya dengan memaksimalkan penggunaan gambar atau peserta didik membaca buku dan membuat bahan presentasi terkait materi pembelajaran dalam bentuk tulisan yang dilengkapi dengan gambar. Peserta didik dengan gaya belajar auditori guru memberikan media pembelajaran dalam bentuk video dan memfasilitasi kegiatan diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada kegiatan diskusi ini peserta didik antusias dalam kegiatan pembelajaran, ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan, dan terdapat peserta didik yang mengemukakan pendapatnya terkait materi pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, guru memajang materi pembelajaran di dinding kelas sehingga peserta didik difasilitasi kebutuhannya dalam aktivitas bergerak, guru menuntun peserta didik dalam aktivitas bergerak dalam kegiatan pembelajaran dengan observasi di sekitar sekolah melaksanakan pengamatan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan memperbanyak praktik secara langsung dengan bermain peran terkait materi pembelajaran.

Pada pembelajaran berdiferensiasi produk, jenis produk yang dihasilkan peserta didik sangat beragam. Pembuatan produk ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman secara luas terkait materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik membuat produk sesuai dengan kemampuannya. Produk produk yang dihasilkan peserta didik di kelas 7 C sangat beragam, ada yang membuat hasil pemahamannya terkait materi pembelajaran dalam bentuk bahan presentasi yang disertai dengan warna dan gambar yang menarik, catatan tertulis yang ditulis tangan, dan rekaman. Ketika

peserta didik diberi kebebasan membuat produk sesuai kemampuannya, hasil produk yang dibuat oleh peserta didik sangat maksimal dan menunjukkan kreativitas peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini menuntun peserta didik lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai dan peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu sebesar 94%.

Pada kegiatan refleksi, guru memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) "Materi apa saja yang dipelajari?"; (2) "Materi apa yang sudah dipahami?"; (3) "Materi apa yang belum dipahami?"; (4) "Bagaimana perasaan setelah kegiatan belajar?"; (5) "Apakah bagian yang paling menarik dari pembelajaran hari ini? Mengapa?"; (6) "Menurutmu, Apakah penting mempelajari materi pembelajaran hari ini?"; (7) "Tantangan apa yang masih kamu temui dalam mempelajari materi?"; "Bagaimana kamu akan berlatih untuk mengatasi tantangan tersebut?"; dan (8) "Apa yang akan kamu lakukan agar hasil belajarmu lebih memuaskan di masa mendatang?".

Refleksi dari peserta didik diantaranya yaitu perasaan setelah pembelajaran yaitu merasa nyaman, senang bisa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Bagian yang paling menarik dari pembelajaran yaitu peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya, ada yang menyukai belajar dengan membaca, membuat catatan disertai dengan warna yang menarik, dan melihat gambar serta ada peserta didik yang menyukai belajar dengan menonton video dan berdiskusi dengan teman. Tantangan yang ditemui dalam mempelajari materi yaitu perlu lebih percaya diri. Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh.

SIMPULAN

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, guru perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai karakteristik dan potensi peserta didik. Berdasarkan asesmen non kognitif gaya belajar yang telah dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 2 Jawilan, gaya belajar peserta didik yaitu persentasenya 66 % visual, 22% kinestetik, dan 12 % auditori. Pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan ini mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan memiliki dampak positif yaitu peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya, peserta didik lebih termotivasi, aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan peserta didik dapat menyampaikan hasil pemahamannya dalam kegiatan pembelajaran dengan produk yang dihasilkan oleh peserta didik yang beragam yang dibuat sesuai dengan kemampuannya. Peserta didik menunjukkan semangat yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya. Untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang optimal, guru perlu memfasilitasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dapat terlaksana dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait dalam penyusunan artikel ilmiah dan kepada Ibu Dosen Teori Proses Sosial dan Budaya Universitas Indraprasta PGRI Ibu Dr. Indah Purnama Sari, SE, M.Pd.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913-1922.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414-420.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81-91.
- Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 13-24.
- Pertiwi, I., Marlina, L., & Wiyono, K. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas VII. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8173-8177.
- Sari, S. W., Untari, M. F. A., Haryati, T., & Saputro, S. A. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2021-2024.